

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan dasar penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan anak sejak dini. Anak usia dini berada pada masa keemasan (*Golden Age*), Dimana seluruh aspek perkembangan anak berkembang pesat, baik fisik, kognitif, Bahasa, sosial-emosional, maupun nilai agama dan moral. Nilai agama dan moral menjadi pondasi penting untuk membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki kepekaan sosial. Salah satu cara menanamkan nilai agama dan moral adalah melalui **kegiatan beribadah**, seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, salat berjamaah (bagi yang beragama islam), membaca doa harian, jujur, hingga membiasakan sikap sopan santun. Diperlukan upaya yang konkrit di Tingkat TK, seperti TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balapulung untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral secara efektif. Rasulullah SAW bersabda, "*kullu maulidin alal fitrah*," Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Fitrah diartikan sebagai potensi dasar manusia yang terkait dengan keyakinan yang meliputi nilai-nilai, sikap hidup, dan kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Potensi dasar tersebut perlu dikembangkan agar anak tumbuh menjadi pribadi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia..

Istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan pada tahun 1900-an oleh Thomas Lickona. Menurut Lickona, Pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu menegtahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Sementara menurut F.W.Foerrster (1869-1966), pendidik asal Jerman ini menekankan dimensi etis dan spiritual dalam proses pembentukan pribadi. Piaget menyatakan bahwa “moral tanpa agama adalah sia-sia,” sedangkan Mahatma Gandhi menegaskan bahwa “agama dan pekerti baik adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.” Dalam pandangan islam, karakter identik dengan akhlak dimana kecerdasan dan karakter menjadi tujuan utama pendidikan.

Penanaman nilai- nilai sejak dini sangat krusial agar anak memiliki kesiapan untuk bertingkah laku dan bersikap baik dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Hulyah (2021), pengembangan moral dan karakter anak usia dini harus dilakukan secara terencana melalui kegiatan yang menyenangkan dan sarat makna, seperti kegiatan keagamaan dan pembiasaan perilaku positif. Nilai agama dan moral tidak hanya dibentuk melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui pengalaman berulang dan keteladanan dari guru sserta lingkungan sekitar.

Hernawati, Sadaruddin, dan Fitri (2025) menegaskan bahwa metode keteladanan yang konsisten mampu meningkatkan nilai agama dan moral anak secara signifikan. Anak menjadi lebih mandiri dalam beribadah, memiliki empati, dan menunjukkan santun di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan beribadah melalui

program seperti *Anak Indonesia Hebat* merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai moral dan religius sejak dini.

Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH) melakukan penelitian dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral yang difasilitasi SIDH meliputi nilai sosial (yang tercermin dalam sikap jujur, tanggung jawab, gotong royong, toleransi dan damai antar sesama), nilai keagamaan (yang tercermin pada ketaatan beribadah dan cara bergaul kepada lawan jenis yang sesuai ajaran agama islam), serta nilai nasionalisme (yang tercermin pada diri peserta didik dengan tetap mempertahankan dan memperkenalkan budaya Indonesia di belanda).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balapulang, dari 15 anak Sebagian anak masih belum terbiasa mengikuti kegiatan salat dengan tertib dan belum menunjukkan sikap disiplin serta sopan santun. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah perlu diperkuat melalui program Anak Indonesia Hebat agar nilai agama dan moral dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Nilai Agama Melalui Beribadah pada Anak Usia Dini dengan Pembiasaan Anak Indonesia Hebat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya meningkatkan nilai agama anak usia dini melalui pembiasaan beribadah salat dengan program anak Indonesia hebat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balapulang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan penelitian ini Adalah :

1. Untuk mengetahui Upaya meningkatkan nilai agama anak usia dini melalui pembiasaan beribadah salat dengan program anak Indonesia hebat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balapulang.
2. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan pembiasaan beribadah salat dalam Upaya meningkatkan nilai agama anak usia dini di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balapulang.
3. Untuk mengetahui peningkatan nilai agama anak usia dini setelah diterapkannya pembiasaan beribadah salat melalui program Anak Indonesia Hebat.

Keberhasilan penelitian ini diukur dari perubahan perilaku anak dalam aspek ibadah dan moral, seperti kemandirian dalam melaksanakan salat, kedisiplinan, kejujuran, kesopanan, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini Adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan konsep mengenai penanaman nilai agama dan moral anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan beribadah shalat.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang Pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya mengenai pendekatan pembiasaan dan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan pembiasaan beribadah yang lebih kreatif dan sistematis untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak.

Guru juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam menciptakan suasana pembelajaran yang religius dan menyenangkan sehingga anak lebih antusias dalam melaksanakan ibadah.

b. Bagi Anak

Melalui pembiasaan “ *Anak Indonesia Hebat* “, anak akan terbantu dalam membangun karakter religius sejak dini, seperti disiplin dalam beribadah, sopan santun, jujur dan saling menghormati. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk perilaku positif yang terbawa hingga kehidupan sehari-hari di rumah maupun lingkungan sosialnya.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan inspirasi kepada orang tua tentang pentingnya sinergi antara pembiasaan ibadah di sekolah dan di rumah. Orang tua dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai inspirasi dalam menerapkan moral anak lebih optimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema serupa mengenai penanaman nilai agama dan moral melalui pembiasaan beribadah. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas dengan metode pendekatan yang berbeda.

e. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam merancang dan mengevaluasi program pembiasaan keagamaan yang lebih efektif di lingkungan sekolah. Melalui penerapan metode “ *Anak Indonesia Hebat* “ dalam

kegiatan ibadah, kepala sekolah dapat menjadikannya sebagai model atau program unggulan sekolah dalam membentuk karakter religius anak sejak dini. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait penguatan nilai agama dan moral melalui integrasi pembiasaan ibadah pada seluruh kegiatan sekolah secara berkelanjutan.

